

Analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai bama di taman nasional baluran situbondo

Afa Andita¹⁾, Ayu Purwaningtyas²⁾, Kanom³⁾

Politeknik Negeri Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3)}

Email: afaandita8@gmail.com¹⁾, ayu.purwaningtyas@poliwangi.ac.id²⁾, kanom@poliwangi.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Pantai Bama di Taman Nasional Baluran Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat, meliputi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan tingkatan partisipasi masyarakat dalam wisata Pantai Bama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis model Miles & Huberman (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan). Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik Purposive Sampling. Hasil yang diharapkan nantinya dapat memberikan referensi terkait partisipasi masyarakat, khususnya bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi masyarakat bagi masyarakat Desa Wonorejo untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Taman Nasional Baluran Situbondo.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pantai Bama, Taman Nasional Baluran

Abstract

This research is entitled Analysis of Community Participation in the management of Bama Beach Tourism in Baluran Situbondo National Park. This research aims to determine community participation, including forms of community participation and levels of community participation in Bama Beach tourism. The research method used is descriptive qualitative with analytical methods Miles & Huberman model (data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions). The sampling technique used in this research is the purposive sampling technique. The results are expected to provide references regarding community participation, especially the forms and levels of community participation. For the people of Wonorejo Village to improve the quality of management of the Baluran Situbondo National Park.

Keywords: Community Participation, Bama Beach, Baluran National Park

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Situbondo adalah sebuah kabupaten Jawa Timur, Indonesia dengan pusat pemerintahan dan ibu kota kabupaten terletak di Kecamatan Situbondo. Kabupaten ini terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa, di kawasan Tapal Kuda dan dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung Baluran dan lokasi usaha perikanan. Dengan letaknya yang strategis, di tengah jalur transportasi darat Jawa-Bali, kegiatan perekonomiannya semakin aktif (PN Situbondo, 2023). Dari potensi yang dimiliki Kabupaten Situbondo memiliki prospek industri pariwisata untuk dikembangkan, salah satunya adalah Taman Nasional Baluran.

Taman Nasional Baluran merupakan salah satu taman nasional yang terletak di Banyuwangi, Situbondo yang memiliki beberapa daya tarik wisata alam yang cukup beragam, terdiri dari kombinasi berbagai bentang alam mulai dari ekosistem laut hingga pegunungan, savana, dan keanekaragaman jenis satwa dan tumbuhan. Salah satu yang menjadi unggulan di Taman Nasional Baluran serta memiliki beberapa daya tarik wisata yang sering dikunjungi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara salah satunya adalah Pantai Bama (PPID Menlhk, 2020).

Pantai Bama salah satu daya tarik yang terdapat di Taman Nasional Baluran yang merupakan pantai indah dengan pasir putih dan air jernih di balik Taman Nasional Baluran, secara administratif Pantai Bama termasuk dalam Wilayah Situbondo. Untuk mengakses pantai ini pengunjung harus melalui pintu gerbang Taman Nasional Baluran yang terletak di Jalan Banyuwangi – Situbondo km 35, Desa Wonorejo, kecamatan Banyuwangi, dari Gerbang Taman Nasional Baluran menuju Pantai Bama berjarak sekitar 8 km. Sepanjang perjalanan, pengunjung akan merasakan keindahan Taman Nasional Baluran yang subur di musim hujan dan terkesan tandus di musim kemarau. Pantai Bama, selain dikenal sebagai pantai dengan air jernih dan hamparan pasirnya yang putih, juga menjadi

habitat bagi sekawanan hewan liar, seperti kera dan berbagai burung langka endemik Jawa Timur. Keunikan Pantai Bama yang lain adalah lokasinya yang dikelilingi oleh tumbuhan mangrove (Jurnal flores, 2023) Pantai Bama terletak di Desa Wonorejo.



Gambar 1. Pantai Bama Tampak Depan

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Desa Wonorejo terletak di ujung timur Kabupaten Situbondo yang memiliki luas wilayah 414.019 Ha. Terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Randuagung, Dusun Kendal, Dusun Jelun dan Dusun Pandean. Desa Wonorejo dikenal sebagai Desa Wisata kebangsaan karena *pluralisme* masyarakatnya yang merupakan jati diri yang diterapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat, selain itu Desa Wonorejo merupakan desa penyangga dari Taman Nasional Baluran yang memilikifungsi sebagai kawasan perlindungan sumber daya alam hayati dan ekosistem aslinya sebagai daya dukung potensi wisata berkelas internasional (Jadesta Kemenparekraf, 2023).

Alasan dari penelitian ini yaitu didalam pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran pada pelaksanaannya hanya terfokus pada pengelola Taman Nasional Baluran. Sedangkan masyarakat sekitar kurang dilibatkan dalam pengembangan Pantai Bama Taman Nasional Baluran. Dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat sekitar karena pengelolaan destinasi wisata dapat terencana dan dikelola dengan baik dari partisipasi masyarakat dan juga pengelola Taman Nasional Baluran. Dalam pengelolaannya dapat dilaksanakan oleh masyarakat yang mana tergabung kedalam sebuah kelompok yaitu POKDARWIS sedangkan pengelola Taman Nasional Baluran membantu dalam hal penyusunan kebijakan dan perbaikan ataupun penambahan infrastruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunaryo (2013) bahwa pemerintah merupakan fasilitator atau regulator, sedangkan masyarakat sebagai tuan rumah dan pelaku atau pelaksana pariwisata dan swasta sebagai *investor*. Ketiga pemangku tersebut sangat erat keterkaitannya sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Partisipasi masyarakat Desa Wonorejo dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Bama diperlukan peningkatan kesadaran akan pengembangan suatu wisata dan inisiatif masyarakat terkait bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Desa Wonorejo. Hal tersebut dapat disebabkan karena pengetahuan tentang pariwisata yang masih minim, serta keterbatasan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan tentang pariwisata (Palimbunga, 2017). Oleh sebab itu, sebagian masyarakat Desa Wonorejo hanya terlibat di sektor informal dalam pengembangan wisata. Padahal dalam melakukan pengembangan suatu wisata tidak hanya dalam bentuk pembangunan, tetapi ide dari masyarakat juga sangat diperlukan. Kurangnya partisipasi masyarakat dapat menurunkan kualitas pengelolaan daya tarik wisata Pantai Bama. Karena partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam pengembangan suatu wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadinya penurunan kualitas pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pengelolaan harus adanya partisipasi aktif dari masyarakat dan pemuda sekitar (Hamza et al, 2022). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan suatu kawasan wisata tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sekitar. Begitu pula masyarakat

wisata Pantai Bama juga harus mampu menyadari dan berpartisipasi dalam aktivitas kepariwisataan demi keberlanjutan wisata di Pantai Bama itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tingkat masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan wisata pantai Bama.

2. KAJIAN PUSTAKA

Telaah penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat penting untuk membandingkan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. penelitian (Noviani dan Darmawan, 2023) dengan judul “Partisipasi Masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Sidetapa Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng” persamaan penelitian ini dengan penelitian Noviani dan Darmawan adalah penggunaan metode penelitiannya, sama-sama menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan pembeda nya adalah lokasi penelitian dan tujuan penelitian, dikarenakan tujuan penelitian Noviani dan Darmawan selain mengetahui bentuk dan tingkatan pasrtisipasi masyarakat juga bertujuan mengetahui faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk melakukan partisipasi.

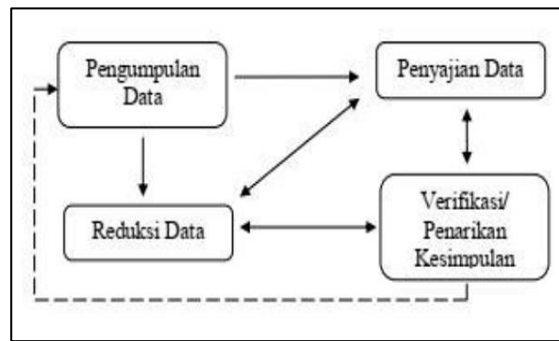
Penelitian kedua peneliti merujuk penelitian milik (Wijana, 2019), Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan yang kedua adalah sama-sama menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan narasumber. Sedangkan pembeda nya adalah penentuan lokasi penelitian.

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena memberikan pendeskripsian tentang situasi yang kompleks. Hal ini sejalan menurut Suharsaputra (2012), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati secara kompleks. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jadi, tujuan peneliti dalam penelitian ini berusaha menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam secara utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.

Penelitian ini di lakukan di Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, mulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan April 2024. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang dapat diperoleh langsung melalui informan. Data primer dapat diperoleh melalui hasil wawancara dan bisa diperoleh dari hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh melalui studi dokumentasi atau studi kepustakaan. Misalnya melalui literatur, laporan-laporan dan data dari hasil penelitian terdahulu. Objek dari penelitian ini yaitu partisipasi dari masyarakat lokal Desa Wonorejo.

Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu terdiri dari Kepala Desa Wonorejo, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wonorejo, Kepala Unit Wisata Taman Nasional Baluran, Tokoh Penggerak Parwisata dan masyarakat Desa Wonorejo. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan dipilih oleh peneliti sendiri dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles & Huberman
Sumber: Sugiyono (2017)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Wonorejo dalam Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran

Partisipasi Masyarakat merupakan keikutsertaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan yang di lakukan, mulai dari proses perencanaan hingga pada proses menikmati hasil. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan atau disumbangkan oleh masyarakat dalam proses Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran untuk ke arah yang lebih maju. Partisipasi masyarakat yang di temukan di Desa Wonorejo saat ini yaitu dimana Taman Nasional Baluran sudah mulai berangsur-angsur bangkit sudah mulai aktif. Namun memang masyarakat juga masih sedang fokus dalam memperbaiki perekonomian mereka setelah pandemi melalui pertanian dan juga menjadi Nelayan. Dalam hal ini, partisipasi dari masyarakat lokal sangat diperlukan dan sangat penting bagi proses pengembangan Pantai Bama Taman Nasional Baluran. Baik dalam hal penyusunan strategi dalam proses pengembangan Pantai Bama Taman Nasional Baluran, sesuai dengan sumber daya atau potensi-potensi yang ada di Desa Wonorejo yang tentunya masyarakat lokal lebih memahami dan mengetahui mengenai potensi yang ada, dan masyarakat lokal yang lebih mengenal tentang keadaan desa serta hal-hal apa saja yang perlu di lakukan dan dikembangkan di desa tersebut. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang disumbangkan oleh masyarakat yang peneliti temukan dalam Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran dan Desa Wonorejo sebagai Desa penyangga Taman Nasional Baluran berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikir, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk harta benda, dan partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran.

- a. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikir. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari narasumber di lapangan dan juga teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini bahwa partisipasi buah pikir dapat mengarah pada pemberian ide atau gagasan dari masyarakat dalam Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran, melalui rapat-rapat dan pertemuan. Desa Wonorejo sendiri telah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai wadah bagi masyarakat untuk menuangkan pendapat atau gagasan dari masyarakat sendiri mengenai Pengelolaan Pantai Bama. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikir merupakan bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk ide atau gagasan, kritik, saran dan juga usulan dalam Pengelolaan Pantai Bama (Choresyo, Nulhakim & Wibowo 2017). Dalam rapat tersebut pihak-pihak Pengelola Taman Nasional Baluran memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam memberikan gagasan-gagasan mereka. Namun di Desa Wonorejo sendiri Pokdarwis ataupun pemerintah desa tidak memiliki agenda khusus dalam pengadaan rapat untuk membahas khusus tentang Pengelolaan Taman Nasional Baluran, namun menurut hasil penelitian yang diperoleh

bahwa mereka membahas perihal pariwisata tidak hanya dalam forum rapat, bahkan mereka kadang membahas di saat ada pertemuan tidak resmi atau dalam kegiatan-kegiatan seperti gotong royong dan lain sebagainya. Ide atau usulan-usulan yang diberikan oleh masyarakat tetap di tampung oleh pihak-pihak Pengelola Taman Nasional Baluran namun kemudian akan dipilah, ide atau gagasan yang dapat membangun maka itu akan disepakati bersama nantinya.

- b. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga Masyarakat memberikan sumbangan tenaga dalam proses Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran melalui kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan Pantai Bama Taman Nasional Baluran dan Akses jalan menuju Pantai Bama Taman Nasional Baluran. Selain bergotong royong dalam membersihkan area Pantai Bama Taman Nasional Baluran dan penataan Parkir di area Pantai Bama Taman Nasional Baluran, masyarakat juga ikut serta dalam menjaga akses jalan tetap kondusif dengan cara memotong dahan dahan kayu atau pohon yang menghalangi akses kendaraan pada khususnya Kendaraan Roda 4 dan Bus. Dengan tujuan untuk menjaga kenyamanan dan keamanan para wisatawan yang berkunjung di Taman Nasional Baluran khususnya di Pantai Bama. Selain itu masyarakat juga memiliki kesadaran tersendiri untuk ikut memberikan bantuan. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana dalam pengembangan Pantai Bama seperti perbaikan toilet dan pembuatan ayunan masuk ke dalam partisipasi dalam bentuk tenaga atau fisik yang diberikan oleh masyarakat. Menurut Direktorat Bina Pemerintahan Desa Depdagri mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga atau fisik merupakan partisipasi aktif baik individu maupun kelompok dalam membangun sarana prasana, ikut dalam kegiatan gotong royong, pembangunan jalan untuk menuju daya tarik wisata dan sebagainya (Sudriamunawar, 2006). Dalam hasil penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa partisipasi dalam bentuk tenaga atau fisik dari masyarakat yaitu dengan sukarela dalam memberikan bantuan berupa tenaga dalam Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran.
- c. Partisipasi dalam Bentuk Harta Benda Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda merupakan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat terhadap proses Pengelolaan Pantai Bama yaitu dengan berupa barang atau harta benda yang tentunya dapat mendukung dalam Pengelolaan Pantai Bama. Masyarakat lokal di Desa Wonorejo sejauh ini juga berpartisipasi dalam bentuk harta benda untuk mendukung desanya ke arah yang lebih maju. Masyarakat lokal dalam hal ini memberikan partisipasi mereka dalam bentuk harta benda berupa hal-hal yang nanti dapat digunakan untuk memperbaiki sarana-prasarana Pantai Bama Taman Nasional Baluran. Terdapat dorongan dari dalam diri masyarakat untuk menyumbangkan materi atau harta benda yang mereka miliki untuk membangun desanya. Hal tersebut juga di katakan oleh Kasman selaku Ketua kelompok sadar wisata di Pantai Bama Taman Nasional Baluran, bahwasanya pihak-pihak Taman Nasional Baluran tidak meminta dari masyarakat untuk memberikan sumbangan-sumbangan tertentu, namun itu merupakan inisiatif dari masyarakat Desa Wonorejo sendiri. Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda yang diberikan oleh masyarakat Desa Wonorejo yaitu salah satunya mesin rumput, sapu dan alat pemotong kayu yang dijadikan sebagai sarana untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan untuk wisatawan. Partisipasi dalam bentuk harta benda merupakan bentuk partisipasi dimana masyarakat lokal menyisihkan harta mereka untuk kepentingan memajukan pariwisata di desanya (Asmarani, 2018). Sebagian masyarakat Desa Wonorejo sudah mulai sadar wisata, hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang menjadikan tempat tinggal mereka sebagai home stay atau penginapan bagi wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung di Taman Nasional Baluran tak terkecuali di Pantai Bama. Saat ini sudah terdapat beberapa home stay yang disediakan oleh masyarakat desa Wonorejo.
- d. Partisipasi masyarakat dalam bentuk kemahiran atau keterampilan Partisipasi masyarakat dalam bentuk kemahiran atau keterampilan yang sumbangkan oleh masyarakat yaitu berupa kemampuan yang dimiliki khususnya dalam membangun pariwisata. Hal tersebut sudah dilakukan oleh masyarakat yang memang memiliki keahlian tertentu. Seperti halnya

masyarakat yang cakap menggunakan Bahasa Inggris, maka mereka membantu untuk menjadi pemandu wisata untuk wisatawan domestik dan mancanegara tapi hal tersebut masih rintisan dan belum bersifat massif atau menyelutuh kepada seluruh masyarakat Desa Wonorejo. Selain terlibat langsung dengan wisatawan, terdapat masyarakat yang berinovasi untuk menciptakan produk lokal sebagai *souvenir* bagi wisatawan yang berkunjung. Seperti penjualan Madu asli yang diperoleh dari Taman Nasional Baluran, selain itu penjualan *souvenir* seperti kaos aneka gelang tangan juga diperjualbelikan kepada wisatawan yang berkunjung di Pantai Bama Taman Nasional Baluran.

4.2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Wonorejo dalam Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran

Masyarakat Desa Wonorejo sendiri masih belum sepenuhnya diberikan wewenang dalam mengontrol segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran. Aparat desa dan Pokdarwis masih mengontrol jalannya pelaksanaan program-program yang telah dibuat. Masyarakat masih ada pada tahap tersebut, karena aparat desa maupun Pokarwis sendiri masih belum bisa untuk memberikan wewenang penuh terhadap masyarakat dalam program-program Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran. Melihat bahwa tidak semua masyarakat paham secara penuh mengenai pengembangan pariwisata itu sendiri. Masih terbatasnya sumber daya manusia yang ada di Desa Wonorejo menyebabkan adanya kekhawatiran dari pihak-pihak Taman Nasional Baluran jika program-program Pengelolaan Pantai Bama diserahkan secara penuh kepada masyarakat. Pada tingkat partisipasi ini, partisipasi masyarakat di Desa Wonorejo ada pada kategori partisipasi *Tokenism* dan lebih tepatnya jatuh pada tingkat nomor 5 *Placation* atau perujukan Menurut Wirawan (2015) *Placation* (penentruman/perujukan), yaitu partisipasi masyarakat telah terjadi namun belum dapat dipastikan apakah aspirasi mereka akan diterima atau tidak oleh Pengelola Taman Nasional Baluran karena proses perencanaan masih terus berjalan sampai pada proses penganggaran dan masih memungkinkan adanya keputusan dari pihak yang berkuasa. Pada tingkat ini masyarakat memiliki keterlibatan langsung dalam proses perencanaan dalam pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran, meskipun pengambilan keputusan dalam beberapa hal masih tetap ditentukan oleh pihak yang memiliki kekuasaan. Masyarakat ikut serta dalam merencanakan program Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran. Masyarakat bersama tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Wonorejo bekerja sama untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata. Masyarakat tentunya di ajak oleh pihak-pihak Pengelola Taman Nasional Baluran untuk merencanakan bersama mengenai hal-hal yang dapat di kembangkan di Pantai Bama Taman Nasional Baluran. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan pendapat, gagasan, saran dan juga kritik melalui agenda pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh pihak Pengelola Taman Nasional Baluran.

5. KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat Desa Wonorejo dalam Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran sudah dikatakan cukup baik. Meskipun tidak secara keseluruhan masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam Pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran. Terlebih lagi Pantai Bama Taman Nasional Baluran belum memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum, sehingga masyarakat lebih memilih untuk fokus dalam memulihkan perekonomiannya di bidangnya masing-masing. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Bama Taman Nasional Baluran yaitu terdiri dari Partisipasi Ide atau gagasan, Partisipasi dalam bentuk Tenaga, Partisipasi Harta Benda, Partisipasi dalam bentuk Kemahiran dan Keterampilan dan Partisipasi dalam bentuk Sosial. Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wonorejo ada pada tahap Perujukan. Dimana telah ada komunikasi timbal balik antara masyarakat dengan pemerintah desa, Pokdarwis maupun Pengelola Taman Nasional Baluran.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran yaitu:

- a. Masyarakat Desa Wonorejo Diharapkan untuk senantiasa menjalin kerjasama yang baik, dan juga senantiasa dalam menyumbangkan ide atau memberikan saran terkait permasalahan - permasalahan yang ada atau rencana-rencana kerja. Partisipasi masyarakat dalam pemberian saran atau ide terhadap pengembangan Pantai Bama Taman Nasional Baluran sangatlah penting, karena masyarakat Desa Wonorejo sebagai salah satu Desa Penyangga Taman Nasional Baluran serta mengerti dan paham apa yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengembangkan Pantai Bama Taman Nasional Baluran
- b. Dikarenakan keterbatas penulis dalam melakukan penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat meneliti faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti faktor penghambat dan faktor pendukung masyarakat dalam melaksanakan partisipasi di Pantai Bama Taman Nasional Baluran atau dapat meneliti dengan topik yang sama dengan kajian yang lebih mendalam lagi mengenai Partisipasi Masyarakat baik di lokasi yang sama maupun di lokasi lain yang berbeda.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. M. N. B. S. (2020). 'Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Putih dalam Pengelolaan Sampah', *UNMAS Denpasar SOSINTEK*. Vol.1 (1): 32-40. Available at: <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/SOSINTEK/article/download/173/164>
- Hermawan., dan Suryono. (2016). 'Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program-program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran'. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)* Vol. 3 (1): 97-108
- Miles and Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Singgale, Yarik Afrianto, Gatot Sasongko, dan Pamediri W. (2019). Community Participation in Regional Tourism Development: A Case Study in North Halmahera Regency-Indonesia. Maluku Utara: Universitas 1 Halmahera.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, Putu Ade. (2019). *Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pura Puseh Dan Pura Desa di Desa Batuan Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gianyar, Bali*. Bali: Politeknik Internasional Bali.